

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi yang pesat mengakibatkan dunia usaha menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan dinamis, khususnya dalam hal manajemen keuangan. Berbagai cara telah dilakukan oleh masing-masing perusahaan, baik dalam bidang pemasaran, promosi, dan keuangan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya didukung oleh banyaknya fasilitas yang diberikan tetapi harus diperlukan faktor penunjang yang lain, yaitu terutama faktor yang dapat meningkatkan nilai bagi pelanggan dan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh laba yang diharapkan. Tentunya dengan menerapkan suatu strategi perusahaan yang baik dalam pengelolaan faktor-faktor sumber daya yang tersedia dengan produktif dan efisien.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen perusahaan yang terampil dibawah kepemimpinan yang kompeten. Para pemimpin perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan dunia usaha, maka mereka dituntut untuk dapat menyusun kebijakan dan membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam berbagai bidang kegiatan perusahaan baik untuk kepentingan perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keberhasilan pencapaian tujuan ini dapat tercermin dari kinerja keuangan yang merupakan hasil dari pelaksanaan manajemen yang baik.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau biasa disebut profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga diperoleh pendapatan yang besar dan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan

(2006:72) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Selain itu profitabilitas dapat menjadi alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham (2006:79)

“Profitabilitas merupakan hasil dari sebuah kebijakan dan keputusan. Selama ini rasio hanya mengungkapkan bagaimana cara suatu perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas lebih menunjukkan objek gabungan likuiditas, manajemen asset dan manajemen utang pada kegiatan operasi.”

Profitabilitas menempati posisi yang sangat penting di perusahaan, karena selain dapat menunjang keberlangsungan operasi perusahaan, profitabilitas juga memiliki peranan yang sangat besar bagi para *stakeholder*, para *stakeholder* yang dimaksud disini adalah masyarakat, pemerintah, pegawai, kreditur, dan berbagai pihak lainnya yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dengan tercapainya tingkat profitabilitas yang baik maka kesejahteraan para *stakeholder* khususnya pegawai akan terjamin, karena kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi oleh laba perusahaan yang secara tidak langsung juga dinikmati oleh mereka. Khusus untuk kreditur, profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat untuk penilaian mengenai kelayakan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing

pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Harahap (2008: 297) menyatakan bahwa:

“rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan yang lainnya yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Tekstil dan produk tekstil merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Sejak pakaian diperlukan manusia untuk melindungi tubuhnya dari pengaruh iklim atau cuaca sampai penggunaannya untuk meningkatkan penampilan diri maupun untuk mendukung proses industri lainnya, tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Industri tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2011 industri ini diperkirakan telah menyerap 1,47 juta pekerja.

Sektor industri tekstil dan garment memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2011, Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia berada pada urutan ke 9 dunia untuk ekspor garmen (hilir) dan urutan ke 11 dunia untuk ekspor tekstil (hulu) ([www.duniaindustri.com](http://www.duniaindustri.com)). Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun industri tekstil dan garment menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia, kinerja industri ini sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari buruknya perolehan profitabilitas dari perusahaan – perusahaan yang bergerak di industri ini.



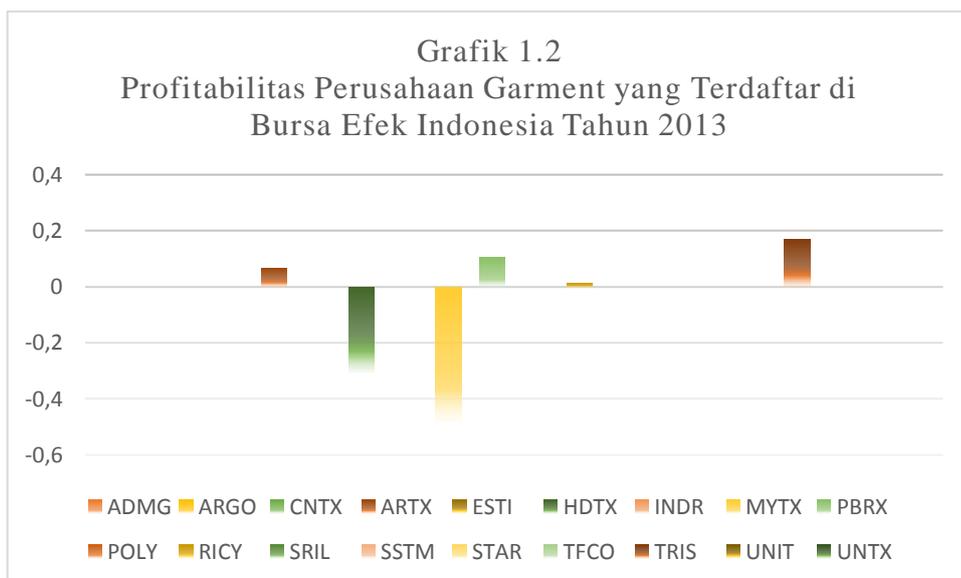
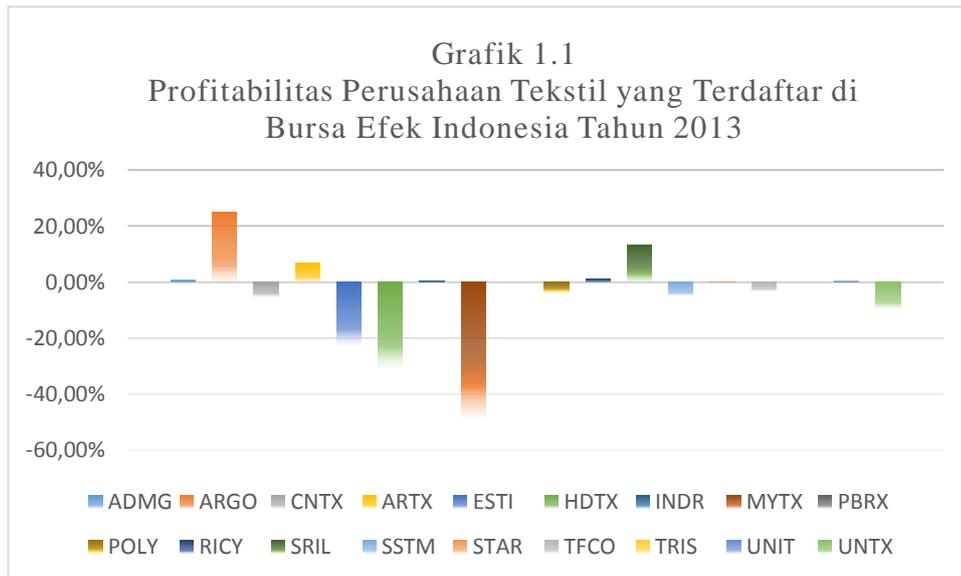
Tabel 1.1

Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan – Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013

KODE	NAMA EMITEN	ROE	
		Industri Tekstil	Industri Garment
<b>ADMG</b>	Polychem Indonesia Tbk	0,62%	
<b>ARGO</b>	Argo Pantes Tbk	25,01%	
<b>CNTX</b>	Century Textile industry Tbk	-5,29%	
<b>ARTX</b>	Eratex Djaja Tbk	6,70%	6,70%
<b>ESTI</b>	Ever Shine tex Tbk	-22,31%	
<b>HDTX</b>	Panasia Indo Resources Tbk	-30,36%	-30,36%
<b>INDR</b>	Indo Rama Synthetic Tbk	0,55%	
<b>MYTX</b>	Apac Citra Centertex Tbk	-48,08%	-48,08%
<b>PBRX</b>	Pan Brothers Tbk		10,59%
<b>POLY</b>	Asia Pasific fibers Tbk	-3,63%	
<b>RICY</b>	Ricky Putra Globalindo Tbk	1,30%	1,30%
<b>SRIL</b>	Sri Rejeki Isman Tbk	13,35%	
<b>SSTM</b>	Sunson Textile Manufacturer Tbk	-4,87%	
<b>STAR</b>	Star Petrochem Tbk	0,12%	
<b>TFCO</b>	Tifico Fiber Indonesia Tbk	-3,22%	
<b>TRIS</b>	Trisula International Tbk		17,07%
<b>UNIT</b>	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,34%	
<b>UNTX</b>	Unitex Tbk	-9,55%	
<b>Rata - rata ROE tahun 2013</b>		<b>-4,96%</b>	<b>-7,13%</b>

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

Standar ROE 8,32%, menurut Lukviarman (2006: 36)



Dari data yang telah disajikan dapat terlihat kinerja perusahaan tekstil dan garment dalam memperoleh profitabilitas (ROE) ditahun 2013. Pada tahun 2013 masih banyak perusahaan yang belum mampu mencapai standar ROE, seperti yang dikemukakan oleh Lukviarman (2006: 36) “standar umum ROE untuk sektor industri adalah sebesar 8,32%”. Pada industri tekstil nilai rata-rata ROE adalah sebesar -4,96 nilai ini masih jauh dari standar ROE. Perusahaan dengan perolehan nilai ROE tertinggi adalah Argo Pantes Tbk sebesar 25,01%. Sedangkan untuk perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah Apac Citra Centertex Tbk dengan nilai ROE sebesar -48,08%. Tidak jauh berbeda dengan industri tekstil, industri

Nia Kania Nur'aeni, 2014

*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

garment nilai memperoleh nilai rata-rata ROE sebesar -7,13%. Trisula Internasional Tbk merupakan perusahaan yang memperoleh ROE tertinggi di industri garment dengan nilai 17,07%. Sedangkan nilai terendah ada pada perusahaan Apac Citra Centertex Tbk sebesar -48,08%.

Perolehan profitabilitas yang rendah merupakan sebuah masalah bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan rendahnya perolehan profitabilitas yang pada penelitian ini diukur dengan ROE menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam memperoleh keuntungan. Perolehan keuntungan atau laba akan menjadi dasar pembagian deviden, dengan perolehan keuntungan yang rendah maka deviden yang dibagikan tidak akan optimal atau bahkan tidak ada pembagian deviden. Perusahaan dengan perolehan keuntungan yang rendah tidak akan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penurunan profitabilitas yang dialami oleh perusahaan – perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2013 dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Sawir (2005: 30) menyatakan bahwa:

“faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara, dan sebagainya, sedangkan faktor internal salah satunya adalah struktur modal perusahaan yang terdiri atas komponen jumlah hutang dan modal sendiri”

Sejalan dengan yang diungkapkan Sawir mengenai faktor internal penurunan profitabilitas, penurunan profitabilitas yang dialami perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2013 disebabkan oleh proporsi struktur modal yang tidak optimal sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang

digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapat modal. Penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan akan menjadi hal yang penting, karena menyangkut kebijakan pendanaan yang akan dilakukan. Ambarwati (2010:1) menyatakan bahwa, “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hermuningsih (2013:8) mengemukakan bahwa “keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan”. Dengan kata lain, keputusan pendanaan atau struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi penggunaan hutang dengan modal sendiri harus seimbang. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2001: 294), menyatakan bahwa:

“Aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar daripada modal sendiri, dengan kata lain debt ratio ( rasio hutang), jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri)”

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Azlina (2009) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, kemudian Juliarta (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Inti Bandung* menyatakan bahwa struktur modal memberi pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitasnya, dengan judul penelitian:

## **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013”.**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran struktur modal pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada tahun 2013.

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui gambaran struktur modal pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui gambaran pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Selanjutnya untuk mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi permasalahan yang dicocokkan dengan acuan penelitian sebelumnya, serta untuk mengklarifikasi faktor-faktor atau variabel manakah yang konsisten sehingga layak dipakai pada setiap penelitian selanjutnya.

### b. Kegunaan praktis

Terdapat beberapa kegunaan empiris (praktis), diantaranya:

#### 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan di Indonesia dalam usaha meningkatkan profitabilitas serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam upaya membuat perencanaan keuangan yang mampu memaksimalkan profitabilitas dan membantu dalam membuat keputusan pendanaan dimasa yang akan datang.

#### 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu, baik sebagai referensi, tolok ukur, maupun perbandingan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

#### 3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas..